



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 026/E-IG/V/A/2025

DIUMUMKAN TANGGAL 19 MEI 2025 - 19 JULI 2025

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN MEI 2025

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 026/E-IG/V/A/2025
DIUMUMKAN TGL 19 Mei 2025 - 19 Juli 2025

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	E-IG.17.2022.000003	25 Maret 2022	026/E-IG/V/A/2025	Tenun Ikat Sabu Raijua

Jakarta, 19 Mei 2025
Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan Pelayanan Teknis



Aniah, S.T., M.Si.
NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 25 Maret 2022
Tanggal Penerima : 19 Mei 2025

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG) Asosiasi Tenun Ikat Sabu Raijua
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Perindustrian dan Perdagangan, Kabupaten Sabu Raijua Jln. Eltari, Menia Sabu Barat
Provinsi : Nusa Tenggara Timur
Kab/Kota : Kabupaten Sabu Raijua
Kode Pos : 85391

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Tenun Ikat Sabu Raijua
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Kabupaten Sabu Raijua merupakan wilayah NTT yang terletak di bagian selatan dengan luas 460,47 km yang terbagi dalam 6 kecamatan dan berpenduduk sekitar 30.000 jiwa dan diperkirakan ada 1000 orang pengrajin tenun ikat yang umumnya adalah kaum ibu dan para remaja putri. Kampung adat di pulau Sabu (disebut juga Sawu atau Savu) antara lain kampung Kudji Ratu di kecamatan Sabu Timur, kampung adat Namala (Seba) dan Rae Mone Ie (Kolo Teriwu) di Sabu Barat, kampung adat Ketita di Raijua, Ledetadu di Hawu Mehara dan Merabbu di Lieae. Sejak dulu kala masyarakat menggunakan kain Tenun Ikat Sabu Raijua pada upacara-upacara adat seperti pernikahan dan kematian. Tenun ikat Sabu Raijua kualitas prima dibuat secara tradisional dengan menggunakan benang kapas yang dipintal sendiri dan bahan pewarna alami yang diperoleh dari alam sekitarnya seperti daun nila, daun mengkudu, daun jambu biji maupun kunyit. Dengan adanya perkembangan jaman bahan baku pembuatan tenun menggunakan benang katun atau polyester serta zat pewarna buatan yang diperoleh dari toko. Inspirasi pembuatan motif Tenun Ikat Sabu Raijua diperoleh dari alam sekitarnya sehingga dapat menghasilkan motif yang sangat beragam tergantung dari kemampuan manusia dalam memanfaatkan pengaruh geografis. Motif dasar tenun Ikat Sabu Raijua ada 3 yaitu Ei Raja (Hede Ae), Ei Led do (Hube Iki)/Klan adik dari garis Ibu dan sarung Waropi (Ei Worapi) yang merupakan motif pengembangan dengan tidak meninggalkan ciri khas tenun Ikat Sabu Raijua. Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Asosiasi Tenun Ikat Sabu Raijua mengajukan perlindungan Indikasi Geografis Tenun Ikat Sabu Raijua yang terdiri dari lembaran kain yang biasanya digunakan laki-laki yang disebut selimut (Heiji), sarung (Ei) yang biasa digunakan oleh kaum Wanita serta selendang/ selempang (Helena) sebagai pelengkap Ei atau udeng. Tenun Ikat Sabu Raijua umumnya memiliki tiga warna dasar yaitu hitam, merah dan putih.

